

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar mendeskripsikan aktifitas murid serta guru pada pelaksanaan tindakan pembelajaran. Moleong (2014:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami fenomena mengenai sesuatu yang dirasakan subyek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan lainnya, secara lebih lanjut dengan mekanisme deskripsi pada wujud kata serta bahasa, di sebuah konteks yang khusus secara alami dengan menggunakan banyak metode yang alamiah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke tipe Penelitian tindakan Kelas (PTK). Peneliti ikut serta secara langsung pada rangkaian pembelajaran di kelas. Pada hal ini guru yang menjadi peneliti berhadapan secara langsung bersama peserta didik. Guru akan memberi materi dengan memakai model *picture and picture*. Penelitian tindakan kelas masuk penelitian kualitatif, yang mana penjelasannya sifatnya deskriptif pada wujud kata-kata, peneliti ialah instrument utama pada pengumpulan data.

Tipe PTK memiliki karakter yang tidak sama dengan tipe kajian deskriptif ataupun eksperimen. Bila kajian deskriptif bertugas menjelaskan apa yang ada pada obyek yang diteliti, sedangkan penelitian eksperimen menjelaskan sebab

akibat yang ada setelah ada tindakan, lantas PTK bisa disebut adalah gabungan keduanya. PTK ialah penelitian yang menjelaskan adanya sebab akibat dari perlakuan, kemudian menjelaskan apa yang ada saat perlakuan diberikan, serta menjelaskan semua rangkaian semenjak pertama pemberian perlakuan hingga dengan pengaruh dari perlakuan itu. Secara demikian, bisa disebut bahwasanya PTK ialah tipe kajian yang menjelaskan baik rangkaian ataupun hasil, yang melaksanakan PTK dikelasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2015)

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pada dua siklus. Tiap siklus terbagi atas 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Tahap pada tiap tindakan ini ada dengan berulang sampai akhirnya menciptakan sebuah ketuntasan yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria penilaian.

B. Fokus Penelitian

penelitian yang dilakukan pada murid kelas II di UPT SDN 2 Makale yang terfokus pada:

1. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* agar menaikkan keterampilan membaca permulaan murid kelas II yang dilakukan guru di kelas II UPT SDN 2 Makale pada materi keterampilan membaca permulaan, juga di murid pada rangkaian pembelajaran di keterampilan membaca permulaan murid kelas II di UPT SDN 2 Makale dengan model pembelajaran *picture and picture*.
2. Hasil dari keterampilan membaca permulaan ialah semua aktifitas pengumpulan data serta informasi, pengolahan dalam penafsiran serta

mempertimbangkan dalam menciptakan keputusan mengenai tingkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sesudah melaksanakan aktivitas belajar pada usaha memperoleh sasaran pembelajaran yang sudah ditentukan. Hasil belajar yang dimaksudkan yakni dengan melakukan observasi hasil tes yang didapatkan siswa disetiap akhir siklus agar tahu ada perubahan yang besar kepada penguasaan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN 2 Makale lewat model pembelajaran *picture and picture*.

C. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT SDN 2 Makale, Jln. Sida, Kelurahan Lamunan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan di lokasi ini sebab keterampilan membaca permulaan di UPT SDN 2 Makale masih tergolong rendah sampai peneneliti berkeinginan serta memilih lokasi ini dalam melaksanakan penelitian.

2. Subjek Penelitian

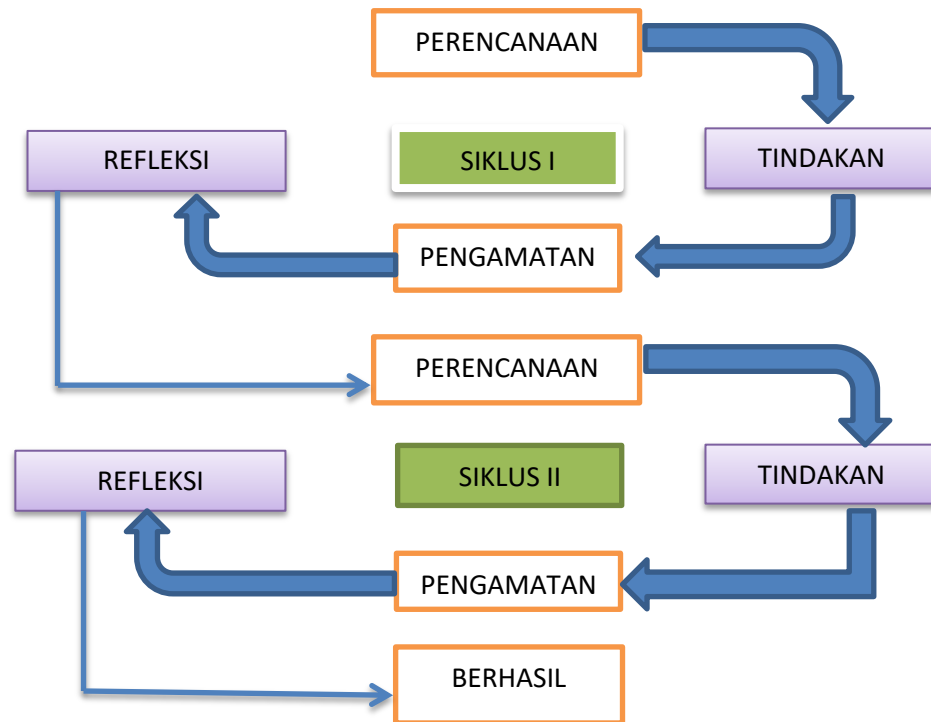
Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 2 Makale. Adapun yang jadi subyek dalam penelitian ini yakni murid kela II UPT SDN 2 Makale tahun ajaran 2024/2025 yang jumlahnya 15 orang, terbagi atas 9 siswa serta 6 siswi.

D. Rancangan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam minimal dua siklus, pada tahap perencanaan, pengamatan, tindakan serta refleksi. Agar lebih jelas penulis menjelaskan desain penelitian itu lewat skema siklus penelitian tindakan kelas.

Prosedur penelitian dilakukan pada 2 siklus, tapi jika belum sukses maka diteruskan samapi siklus ke-n. Setiap siklus terbagi atas 4 tahap aktivitas, yakni perencanaan, pengamatan, tindakan serta refleksi.

Dengan rinci rancangan penelitian ini bisa diketahui memakai skema:



Gambar. 3.2 Skema siklus penelitian tindakan kelas

Adapun pada pelaksanaan tiap siklus lewat langkah-langkah dibawah ini:

1. Tahapan perencanaan

Pada langkah ini penulis melakukan penyusunan rancangan tindakan yang menguraikan mengenai, mengapa, apa, dimana, kapan, oleh siapa serta bagaimana tindakan itu akan dilaksanakan. Perencanaan yang dilaksanakan peneliti ialah menyusun seluruh rencana yang hendak diberi ke murid di kelas. Perencanaa itu dibuat sebelum peneliti melkasanakan tindakan ke murid di kelas yang di susun peneneliti sendiri hingga memudahkan murid mengerti rangkaian yang ada di kelas.

Tahap perencanaan yang wajib dilaksanakan peneliti di implementasi model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN 2 Makale adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan materi yang hendak diajar
- b. Menyusun modul ajar beserta LKPD
- c. Membuat instrument tes yang hendak diberi di akhir siklus. Tes dibuat peneliti dengan memintakan pertimbangan guru kelas ataupun pelajaran.
- d. Membuat format pengamatan kegiatan murid dalam memberikan penilaian kepada kegiatan murid pada rangkaian pembelajaran.
- e. Membuat format pengamatan kegiatan guru dalam memberikan nilai kepada kegiatan guru pada rangkaian pembelajaran.

2. Tindakan

Tahap kedua yang harus dilihat ialah tindakan, yakni tindakan yang hendak dilaksanakan ataupun melaksanakan isi rancangan. Tindakan ini dilakukan dengan terkontrol dan sadar.

Pada langkah ini, peneliti menjalankan perencanaan yang sudah dibuat. Implementasi pembelajaran siklus pertama dengan mengacu ke RPP yang sudah dibuat peneliti. Sesudah melakukan pembelajaran di siklus I peneliti memberi soal tes agar tahu sejauh apa hasil yang didapatkan murid sesudah melaksanakan tindakan di siklus I begitu juga selanjutnya sampai di siklus yang terakhir.

3. Observasi/pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan guru serta murid di dalam kelas saat rangkaian pembelajaran berjalan. Observasi dilaksanakan bertujuan

agar mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilaksanakan pengamat untuk menolong peneliti saat penelitian ini. Observasi dilaksanakan di waktu tindakan rangkaian pembelajaran berjalan. Pada tahapan ini peneliti atau pengamat menulis temuan ataupun hal yang ada ketika pembelajaran, baik kegiatan murid ataupun kegiatan guru ataupun peneliti lewat lembaran observasi.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti memahami dan menganalisa kembali hasil yang didapatkan baik berbentuk catatan peneliti ataupun pengamat. Pada tahapan ini bila hasil yang didapatkan di siklus I tidak optimal, maka peneneliti melakukan siklus kedua. Hasil yang pertama jadi perbaikan untuk yang kedua.

E. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penghimpunan data ialah alat yang dipakai menghimpun data serta informasi. Penelitian ini memakai instrument penghimpunan data yakni:

a. Instrumen lembar pengamatan aktivitas guru

Yakni lembaran observasi yang dibuat agar melihat keaktifan guru dikelas. Sasarannya melihat serta mengukur keterampilan guru atau peneliti saat memanajemen rangkaian pembelajaran yang tengah berjalan dengan memakai model *picturer and picture*. Lembaran pengamatan ini dikasih ke pengamat dikelas saat waktu rangkaian pembelajaran berjalan untuk melakukan observasi aktivitas guru saat menyampaikan materi, dan agar mendapatkan data mengenai keterampilan guru saat melakukan pengelolaan rangkaian pembelajaran

b. Instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa

Tidak kalah krusialnya dengan kegiatan guru pada rangkaian pembelajaran maka kegiatan murid pun adalah hal krusial untuk diobservasi menjadi umpan balik dari kegiatan guru saat menyampaikan materi. Lembaran observasi kegiatan murid ialah lembaran pengamatan yang dibuat peneliti dalam melihat aktif tidaknya murid saat belajar.

c. Instrumen tes

Tes merupakan beberapa soal yang meliputi materi inti bahasan yang diberikan ataupun yang sudah dipelajari. Tujuannya yakni mengukur serta memperoleh data tertulis mengenai keterampilan murid saat membaca permulaan.

2. Teknik pengumpulan data

a. Pengamatan

Lembaran observasi bermaksud agar melihat atau melakukan pengamatan kondisi guru serta murid pada rangkaian pembelajaran. Pada penelitian ini lembaran observasi yang dipakai ialah lembaran observasi kegiatan guru serta siswa. Lembaran observasi ini berisi instrumen aspek yang dinilai pengamat.

b. Wawancara

Pendapat Berger (Kriyantono, 2020) wawancara ialah perbincangan diantara periset (individu yang hendak memperoleh informasi) serta informan (individu yang memiliki informasi krusial kepada suatu obyek)

Agar mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas II serta beberapa murid kelas II yang dilakukan diluar jam pelajaran.

c. Tes

Tes dipakai mengukur pencapaian hasil belajar murid dalam membaca permulaan sesudah memakai model pembelajaran *picture and picture* pada rangkaian pembelajaran, pada penelitian ini siswa diberikan tes awal.

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data yakni tahapan yang utama pada penelitian, sebab tujuan utama ialah memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu pengamatan dan tes.

F. Analisis dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik analisis data

Sesudah seluruh aktifitas tuntas dikerjakan, lantas tahapan berikutnya pada penelitian ini ialah melaksanakan analisa kepada seluruh data yang didapatkan saat penelitian. Tujuan analisis data ini ialah agar memberi jawaban terhadap masalah peneliti yang sudah dibuat. Adapun teknik analisis data yang dipakai ialah statistik deskriptif. Analisis data kepada hasil penelitian ini diuraikan dibawah ini:

a. Observasi aktivitas guru

Dilaksanakan bersama dengan rangkaian implementasi pembelajaran.

Dihitung memakai rumus:

$$NR = (JS \div SM) \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilaksanakan

SM : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru

%Interval	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP dalam Syarifuddin, dkk, 2011: 82)

b. Penilaian aktivitas siswa

Dilaksanakan bersama dengan implementasi aktifitas belajar yang dilaksanakan peneliti. Agar mengukur presentase kegiatan murid di tiap pertemuan, data dihitung memakai rumus:

$$NR = (JS \div SM) \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilaksanakan

SM : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas

Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP dalam Syarifuddin, dkk, 2011: 82)

c. Kriteria kemampuan membaca permulaan

Agar tahu keterampilan baca permulaan murid, penulis memakai tes tertulis. Tingkatan membaca permulaan dikatakan pada angka presentase. Angka presentase dihitung:

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100$$

Keterangan :

MP : Membaca permulaan

$\sum SB$: Jumlah skor benar (yang diperoleh pembaca)

ST : Jumlah skor maksimal

Dalam menetapkan kategori pembaca dengan pemahaman minim, sedang ataupun tinggi penulis menyederhanakan jadi 3 tingkat penafsiran:

Tabel 3.3 Kategori Membaca Permulaan

Skor	Kategori
30,00-69,00	Rendah
70,00-84,00	Sedang
85,00-100	Tinggi

2. Indikator keberhasilan

a. Indikator Proses

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana modul ajar yang telah disusun dapat diterapkan secara efektif di kelas. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid kelas II UPT SDN 2 Makale Kabupaten Tana Toraja, keterlaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan pelaksanaan oleh guru, keterlibatan siswa, serta kesesuaian dengan modul ajar.

Penguukuran tingkat keterlaksanaan dapat dilakukan melalui observasi menggunakan skala presentase, mulai dari sangat baik (81-100) jika seluruh tahapan sesuai dengan rencana, hingga kategori kurang (kurang dari 50) jika pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Data ini digunakan untuk melakukan evaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran *picture and picture* serta menentukan langkah perbaikan di siklus selanjutnya.

b. Indikator Hasil

penelitian tindakan kelas dinyatakan sukses jika penerapan model pembelajaran *picture and picture* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid kelas II di UPT SDN 2 Makale Kabupaten Tana Toraja, dengan presentase minimal 75%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari persentase perolehan di seluruh indikator yang ada pada instrument penelitian.

